

ANALISIS PIDATO PRABOWO SUBIANTO DALAM PERSPEKTIF ANALISIS WACANA KRITIS

Yalischa Ferlien¹, Nouval Rumaf²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia^{1,2}
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email: yaliscaferlien77@gmail.com, ovhal2015@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konteks wacana serta inferensi wacana pidato Prabowo Subianto dalam rangka Konfernas Partai Gerindra di Sentul *International Convention Center* (SICC), Senin 17 Desember 2018, dimuat dalam media elektronik Tempo.CO. tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan konteks serta inferensi wacana pidato Prabowo Subianto pada media elektronik TEMPO.CO. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari media elektronik Tempo.CO dengan teknik pengumpulan data simak baca dan tulis. Teknik penganalisisan data menggunakan teknik isi (*content analysis*) Hasil dari penelitian konteks dan inferensi wacana pada pidato Prabowo Subianto ialah bahwa dalam penyampaian pidato Prabowo Subianto secara keseluruhan mengandung konteks dan inferensi mengkampanyekan, antusiasme, kesiapan, dan optimisme pasangan calon presiden dan wakil, tim kemenangan, para pendukung, dan terlebih khusus seluruh keluarga besar Partai Gerindra, dengan penyampaian-penyampaian yang bersifat persuasif untuk memperoleh dukungan lebih hingga dapat mencapai suatu kemenangan.

Kata Kunci : *Analisis Wacana Kritis, Konteks, Inferensi*

Abstract: *The problem in this research is how is the discourse context and inference of Prabowo Subianto's speech in the framework of the Gerindra Party Conference at the Sentul International Convention Center (SICC), Monday, December 17 2018, published in the electronic media Tempo.CO. The research objective was to describe the context and discourse of Prabowo Subianto's speech in the electronic media TEMPO.CO. This type of research is a qualitative study using a descriptive approach. Sources of data in this study were taken from the electronic media Tempo.CO with the data collection technique, read and write. The data analysis technique used content analysis. The results of the context research and discourse inference in Prabowo Subianto's speech were that in the delivery of Prabowo Subianto's speech as a whole it contained campaigning context and inference, enthusiasm, readiness, and optimism for the presidential and vice presidential candidates, the winning team. , supporters, and especially the entire Gerindra Party family, with persuasive submissions to get more support so as to achieve a victory.*

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Context, Inference*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem, lambang, bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik secara pribadi maupun dalam hidup bersama. Bahasa merupakan

sarana untuk menyelesaikan konflik, namun bahasa juga bias dapat menimbulkan konflik, karena selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri.

Smarapradhipa (2005), berpendapat bahwa bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer dan berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa melalui struktur logis mampu menggambarkan realitas dan makna, tidak lain daripada penggambaran suatu keadaan faktual dalam realitas melalui bahasa. Sebagaimana bahwa bahasa memangku fungsi metafungsional, yang terdiri dari fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. namun tiga fungsi tersebut menunjukkan realitas yang berbeda. *Pertama*, fungsi ideasional, bahasa dipakai untuk mengungkap realitas fisik-biologis yang juga berkenaan dengan interpretasi dan representasi pengalaman. *Kedua*, fungsi interpersonal bahasa dipakai untuk menyingkap realitas sosial dan berkenaan dengan interaksi antara penutur atau penulis dan pendengar atau pembaca. *Ketiga*, fungsi tekstual bahasa juga dipakai untuk membuka realitas semiotis atau realitas simbol dan berkenaan dengan cara penciptaan teks dalam konteks.

Kajian bahasa sangat urgen dalam kajian wacana yang didasarkan pada kenyataan bahwa pemakai bahasa tidak berpegang pada kebenaran bentuk dan struktur semata, melainkan juga pada kaidah-kaidah lain yang berlaku dan berkaitan dengan pengetahuan pemakai bahasa mengenai dunia. Pengetahuan pemakai bahasa meliputi pengetahuan yang memiliki hubungan dengan konteks.

Kridalaksana (2008), menyatakan bahwa dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar wacana merupakan satuan terlengkap. Wacana ini terrealisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel dan buku). Menurut Lull (Sobur, 2006), menjelaskan bahwa wacana adalah cara memperbincangkan secara terbuka kepada publik, objek atau ide yang diperbincangkan sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. wacana juga digunakan untuk menerjemahkan dan menganalisa bahasa lisan maupun tulisan, mendeskripsikan sesuatu, dan juga keterkaitan antara bahasa dengan konteks tertentu. menganalisis sebuah wacana adalah dengan cara, mengukur wacana dengan mempertimbangkan kebenaran atau ketidakbenaran menurut sintaksis dan semantik, sebagai suatu analisis, analisis wacana bertujuan untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu (Eriyanto, 2011).

Berbeda dengan analisis wacana, analisis wacana kritis merupakan suatu upaya atau proses penguraian untuk mendapatkan penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang sedang dilakukan oleh seseorang yang sudah pasti mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang ia inginkan, Tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaan saja, wacana kritis juga melihat bagaimana hubungan antara bahasa dengan konteks tertentu, Menurut (Darma, 2009), dalam mengkritik dan mengungkap hubungan antara bahasa, berita sosial dan politik, juga dapat menggunakan analisis wacana kritis .

Bahasa menurut (Kurniawan, 2003), sangat berperan dalam mencapai tujuan nasional maupun internasional suatu bangsa. Bahasa merupakan kekuasaan (*language is power*) dan Bahasa dengan berbagai sudut pandangnya sangat menonjol dalam dunia politik di Indonesia, salah satunya bahasa politik yang bertujuan untuk membujuk atau merayu khalayak untuk mendapatkan dukungan publik bagi seorang kandidat atau kebijaksanaan politik. Bahasa pada hakekatnya bersifat netral dan bersifat baik atau tidak baik, serta mengandung makna yang salah jika pengertian yang kabur tidak bisa dibatasi oleh penggunaannya.

Realitas politik saat ini telah memberikan gambaran, bahwa bahasa sangatlah berperan sebagai media yang sangat urgen dalam membentuk pola pikir seseorang terhadap orang lain, karena banyak variasi medium komunikasi oleh para kandidat politik. salah satu medium komunikasi yang hingga kini masih digunakan oleh banyak politisi termasuk para calon Presiden, adalah pidato. Hal tersebut sebagaimana yang telah terjadi dalam momentum politik saat ini yang digunakan oleh capres Letnan Jendral (Purn.) H. Prabowo Subianto Djojohadikusumo atau yang biasa disebut Prabowo, yang dalam beberapa kesempatan Prabowo tampil menyampaikan bahasa terkait pencalonan kembali dirinya dalam pemilihan Presiden 2019. Penyampaian pidato-pidato Prabowo selalu mendapat perhatian masyarakat luas, hal-hal yang disampaikan Prabowo selalu mendapat banyak tanggapan. Seperti pada satu kesempatan ketika berpidato, Prabowo menyatakan “dimana Republik Indonesia sudah dinyatakan tidak ada lagi tahun 2030” hal ini membuat semua orang bertanya-tanya tentang optimisme seorang Prabowo selaku calon pemimpin NKRI.

Begitu juga saat menyampaikan pidato dalam rangka Konfernas Partai Gerindra di Sentul *International Convention Center* (SICC), Senin 17 Desember 2018. “Kita tidak bisa kalah, kita tidak boleh kalah. Kalau kita kalah Negara ini bisa punah” pernyataan Prabowo saat itu pun kembali membuat terjadinya berbagai macam spekulasi, ada yang menganggap itu adalah bahasa ketakutan seorang Prabowo, ada juga yang beranggapan bahwa itu sikap Optimisme Prabowo yang menjamin kemenangannya pada pemilihan Presiden 2019, tetapi ada juga yang menganggap penyampaian Prabowo itu sebagai semprotan kebohongan bahkan disebut sebagai lagu lama. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pidato Prabowo Subianto dalam perspektif Analisis Wacana Kritis (AWK)“.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, Metode deskriptif adalah metode yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain (keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan), yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini wujud data berupa kalimat-kalimat tertulis yang merupakan isi dari pidato Prabowo Subianto, data digunakan untuk mengungkap objek penelitian berupa konteks wacana. dan Sumber data berasal dari surat kabar elektronik TEMPO.CO. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak baca dan tulis. Metode simak dilakukan dengan cara

membaca dan mencatat dengan cermat isi pidato Prabowo Subianto dalam rangka Konfernas Partai Gerindra di Sentul *International Convention Center* (SICC), Senin 17 Desember 2018. pada surat kabar elektronik, TEMPO.CO. Teknik selanjutnya, adalah teknik tulis yaitu untuk menjaring data dengan menulis hasil penyimpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik isi (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konteks Wacana

Pada wacana pidato ini terdapat proses penafsiran pemikiran oleh penutur tentang kekuatan dalam membela kebenaran dan keadilan yang mereka miliki dan yang telah membawa Partai Gerindra memenangkan pertarungan sebelumnya, begitu juga pertarungan yang akan datang. Konteks yang terkandung ialah kegiatan konferensi Nasional Gerindra seperti dalam kutipan di bawah ini.

(1) Saudara sekalian, Konferensi Nasional ini kita lakukan sebelum kita melaksanakan suatu pekerjaan yang sangat besar. Dua tahun lalu, kita juga melakukan pertemuan kader Gerindra seluruh Indonesia. Waktu kita menghadapi pemilihan Gubernur DKI. Waktu itu juga pekerjaan besar. Kenapa? Karena pemilihan gubernur waktu itu, menjadi pertarungan antara kekuatan yang membela kebenaran dan keadilan dengan kekuatan yang ingin memperpanjang keadaan yang tidak benar dan tidak adil. (D-1/Kon/H-2/Prf-1)

Tujuan jangka panjang juga dapat dilihat pada penggalan kalimat dari kutipan paragraf diatas, *Konferensi Nasional ini kita lakukan sebelum kita melaksanakan suatu pekerjaan yang sangat besar*. Ini menjelaskan bahwa konfrensi yang dilaksanakan adalah untuk menyatukan dan memperkuat keluarga besar Partai Gerindra untuk dapat melaksanakan pekerjaan besar dalam hal ini pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia 2019-2024.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan oleh individu yakni Prabowo Subianto, yang berkedudukan sebagai Ketua Umum Nasional partai Gerindra dan juga maju sebagai calon Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024. Peran bahasa menjalankan fungsinya sebagai penyokong (tambahan) dari pemaparan opini yang dipaparkan melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul adalah deskriptif bersifat memaparkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dan dikaitkan dengan pengalaman atau hal-hal yang pernah terjadi, Wacana ini disebut Wacana pembeberan Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Kridalaksana, 2009) *explository discourse* adalah wacana yang berorientasi pada pokok pembicaraan, dan bagian lainnya diikat secara logis.

Kutipan wacana selanjutnya mengandung konteks wacana kegiatan politik sebagai suatu pekerjaan yang besar, serta mengandung proses pemikiran mengenai partai Gerindra yang mampu mendapatkan simpati masyarakat karena perjuangan mereka yang murni tanpa memerankan kekuatan uang didalamnya.

(2) Yang membuat pertarungan waktu itu begitu besar adalah justru mereka yang merasa bisa mengabaikan perasaan dan pikiran rakyat banyak. Karena itu, waktu itu, mereka

menertawakan kita, mereka menganggap bahwa kita bisa kalah dengan kekuatan uang. (D-2/Kon/H-2/Prf-2)

Dari pemaparan kutipan di atas terdapat tujuan yang termuat adalah tujuan jangka panjang yaitu dengan menginformasikan bahwa tanpa peran uang pun partai Gerindra dapat memenangkan hati atau keberpihakan rakyat sehingga dapat memenangkan pertarungan pada pemilihan Gubernur DKI Jakarta pada waktu itu, dan hal ini akan membuat masyarakat terus berpihak atau bersimpati kepada partai Gerindra terlebih pasangan calon Presiden nomor urut dua. Sehingga mereka pun akan mendapatkan kekuasaan pada pemilihan Presiden nantinya.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan oleh individu yakni Prabowo Subianto, yang status sosialnya selaku ketua umum nasional partai Gerindra dan juga maju sebagai calon Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024. Peran bahasa menjalankan fungsinya sebagai penyokong (tambahan) dari pemaparan opini yang dipaparkan melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul adalah sindiran dimana penutur secara tidak langsung mengatakan bahwa rakyat berpihak kepada mereka, dan bukan kepada tim atau partai pesaingnya.

(3) Jadi saudara, sudah dikatakan, kita merasakan getaran rakyat, kita merasakan rakyat ingin perubahan, rakyat ingin perbaikan, rakyat ingin pemerintah yang bersih dan tidak korupsi. Betul? (Betul). Karena itu kita tidak bisa kalah. Kita tidak boleh kalah. Kalau kita kalah, negara ini bisa punah. Karena elite Indonesia selalu mengecewakan, selalu gagal menjalankan amanah dari rakyat Indonesia. (D-3/Kon/H-3/Prf-1)

Penggalan wacana di atas mengandung konteks wacana masyarakat yang menginginkan suatu perubahan dan perbaikan, serta mengandung proses pemikiran mengenai, kemenangan yang merupakan harga mati bagi pasangan calon nomor urut dua dan seluruh rakyat partai Gerindra. segala kesiapan dan usaha yang sudah dilakukan tidak boleh berujung dengan kesiapan oleh sebuah kekalahan nantinya.

Tujuan jangka pendeknya ialah memberitahukan kinerja para elite Indonesia yang selalu mengecewakan masyarakat, dibalik tujuan jangka pendek tersebut tersimpan tujuan jangka panjang yaitu bermaksud menguasai pikiran rakyat dengan pemahaman tersebut sehingga, rakyat yang merasa di bela dengan pernyataan tersebut akan semakin berjuang untuk memenangkan pasangan calon nomor urut dua peran agen yaitu Prabowo Subianto, yang bertatus sosial sebagai ketua umum Nasional partai Gerindra, untuk memenangkan pemilihan Presiden nantinya. sehingga cita-cita rakyat akan perubahan dapat terwujud.

Peran bahasa menjalankan fungsinya sebagai persuasif dan melebih-lebihkan. Pemaparan opini yang dipaparkan melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul adalah Optatif yang menunjukkan sebuah harapan dan obligatif dimana penutur menyatakan suatu keharusan untuk memperoleh suatu kemenangan, agar keadaan yang mengecewakan berubah menjadi kebanggaan.

Bagian berikut mengandung konteks bahwa keadaan bangsa Indonesia selama ini diarahkan secara keliru oleh para elite, dan jika tidak ada perubahan kekuasaan makan

keadaan bangsa ini akan semakin buruk. Adapun proses yang terkandung di dalamnya ialah pemikiran penutur, mengenaik kecemasan, kepedulian, bahkan keinginan besarnya untuk berjuang memperbaiki keadaan bangsa ini menuju perubahan yang lebih baik. Hal itu dapat kita lihat pada kutipan dibawah ini.

(4) Sudah terlalu lama elite yang berkuasa puluhan tahun, susah terlalu lama mereka memberi arah keliru. Sistem yang salah. Dan saya katakan, bahwa sistem ini kalau diteruskan akan mengakibatkan Indonesia lemah. Indonesia semakin miskin, dan semakin tidak berdaya bahkan bisa punah. (D-4/Kon/H-3/Prf-2)

Tujuan jangka pendek dari opini di atas adalah memberikan pemahaman penutur kepada masyarakat tentang keadaan bangsa Indonesia yang terlihat baik-baik saja namun sesungguhnya telah menjalankan sistem yang salah Selama ini, hal ini dapat disebut sebagai seksisme yaitu penggunaan kata atau frasa yang meremehkan suatu kelompok atau kalangan tertentu. Sedangkan, tujuan jangka panjangnya ialah pemaparan akibat yang akan terjadi atau akan timbul jika kesalahan atau kekeliruan sistem yang ada tidak diluruskan.

Peran agen disini masih dijalankan oleh individu yakni Prabowo Subianto yang memiliki status sosial selaku ketua umum nasional sekaligus pendiri partai gerindra, peran bahasa terdapat peran bahasa sebagai suatu pernyataan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Dan modus retorik yang muncul adalah berupa persuasif dimana agen berusaha memengaruhi audiensnya.

Bagian wacana selanjutnya mengandung konteks penyampaian suatu analisa oleh penutur, dan proses melanjutkan informasi atau analisis oleh penutur terkait penghasilan per kapita Negara. Hal itu dapat kita lihat pada kutipan dibawah ini.

(5) Saudara sekalian, saya hanya ingin memberi satu analisa, untuk meyakinkan kalian tugas kita sangat penting. Saudara sekalian, para ahli mengatakan, bahwa penghasilan kita per kapita adalah sekitar 4.000 dollar per tahun. Tapi dari 4.000 itu, sekitar 49 persen, setengahnya dikuasai oleh satu persen rakyat kita. Jadi kalau kita cabut yang satu persen, kekayaan penghasilan kita setahun tinggal setengahnya yaitu 1.900. Itu kata penasehat saya Pak Fuad Bawazier. (D-5/Kon/H-3/Prf-3)

Tujuan jangka pendek dari pemaparan konteks wacana di atas adalah menyebutkan fakta berupa angka-angka kepada audiens, yang sesungguhnya bukan fakta dengan angka-angka yang membanggakan melainkan mengecewakan dan hal ini bertujuan untuk meyakinkan audiens bahkan masyarakat bahwa mereka mengemban tugas yang sangat penting untuk melaksanakan perubahan. Peran agen disini masih dijalankan oleh individu yakni Prabowo Subianto yang memiliki status sosial selaku ketua umum dan agen tambahan selaku pemberi informasi yakni Fuad Bawazier dengan status sosial sebagai penaseh penutur atau agen utama.

Peran bahasa menjalankan fungsinya sebagai bahasa penyokong atau tambahan yang digunakan untuk menjelaskan penganalisisan fakta melalui angka-angka melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan).

Dan modus retorik yang muncul adalah berupa edukatif sebagai pemberian informasi atau pengetahuan oleh agen.

Berikutnya konteks wacana yang terkandung ialah jumlah utang per kapita, dan mengandung proses pemikiran penulis terhadap besarnya angka utang per kapita,

(6) Jadi kalau kita cabut yang satu persen tinggal setengahnya. Kita perkapita bukan 3.800 dolar, tapi setengahnya, 1.900 kurang lebih. 1.900 dolar per kapita, artinya dibagi rata. Tapi 1.900 dipotong lagi utang, iya, kita semua punya utang. Bahkan anakmu baru lahir, punya utang. Utangnya kurang lebih, 600 dolar. Jadi iya, utang kamu itu 600 dolar. Kurang lebih 600 dolar itu, berapa ya? Ya sekitar 9 juta. Anakmu baru lahir, utang sudah 9 juta. Jadi kekayaan kita sebenarnya hanya 1.300 dolar per kapita. (D-6/Kon/H-3/Prf-4)

Tujuan jangka pendek dari kutipan wacana di atas ialah penyampaian suatu analisis terkait utang per kapita kepada audiens bahkan masyarakat luas, tujuan jangka panjangnya adalah meyakinkan audiens atau masyarakat untuk melek mata terhadap keadaan saat ini yang jika dibiarkan akan terus dirasakan oleh generasi selanjutnya. Peran agen oleh individu Prabowo Subianto dengan status sosial selaku ketua umum partai Gerindra.

Peran bahasa menjalankan fungsinya sebagai bahasa penyokong atau tambahan yang digunakan untuk menjelaskan penganalisisan fakta melalui angka-angka melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Dan modus retorik yang muncul adalah berupa edukatif sebagai pemberian informasi atau pengetahuan oleh agen.

Wacana berikut mengandung konteks keadaan bangsa Indonesia setelah tujuh puluh tahun merdeka, proses pemikiran disini penutur menekankan jalan satu-satunya untuk mengubah keadaan bangsa ini adalah ia bersama pasangan calonya dan keluarga besar Gerindra harus memenangkan pemilihan presiden tahun 2019-2024.

(7) Mari kita lihat siapa negara yang setingkat dengan kita 1.300 dollar. Kita setingkat dengan Rwanda, Afghanistan yang perang sampai sekarang. Chad, Ethiopia, Chad sampai sekarang masih perang, Burkina Faso, laut aja enggak punya. Yah. Ini. Teman-teman, kita setelah 70 tahun merdeka kita tetap kacau. Saudara-saudara, ini yang tidak pernah diakui oleh elite kita. Karena itu tidak ada jalan lain kita harus memenangkan pemilihan 2019. (D-7/Kon/H-3/Prf-5)

Pada kutipan diatas dapat kita lihat tujuan jangka pendeknya ialah membuat audiens atau pendengar semakin yakin bahwa kebahagiaan belum bisa dicapai oleh bangsa yang besar ini setelah tujuh puluh tahun merdeka dan tujuan jangka panjangnya ialah juga untuk meyakinkan masyarakat agar mendukung penutur dan partainya untuk memenangkan pemilihan 2019. Peran agen oleh individu Prabowo Subianto dengan status sosial selaku ketua umum partai Gerindra.

Peran bahasa menjalankan fungsinya yang bersifat wajib (konstitutif) melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul berupa obligatif yang menyatakan keharusan dan modus desideratif yang menyatakan kemauan.

Wacana selanjutnya mengandung konteks menerima amanah sebagai calon presiden, proses pemikiran yang terjadi adalah bagaimana mengingat dan tidak melupakan pengorbanan kawan-kawan partai gerindra.

(8) Saudara-saudara sekalian saya menerima amanah dan tugas sebagai calon presiden bersama Sandiaga Uno sebagai wakil. Tapi ini mungkin karena pengorbanan kawan-kawan kita terutama PKS dan PAN. Karena itu saya minta--juga pengorbanan Partai Demokrat--karena itu jangan sekali-sekali kita lupa kawan-kawan kita yang sebenarnya. (D-8/Kon/H-4/Prf-1)

Tujuan jangka pendek dari pemaparan konteks wacana di atas adalah pemaparan mengenai Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno yang sesungguhnya maju sebagai pasangan calon Presiden dan wakil Presiden karena terpanggil untuk menerima sebuah amanah, dan keberhasilan mereka maju sebagai pasangan calon pun juga berkat kerja keras, dukungan dan pengorbanan dari PKS dan PAN sebagai kawan partai pengusung. Dan tujuan jangka panjangnya adalah meminta agar Demokrat juga ikut berkorban agar amanah yang sudah diterima ini dapat tercapai atau terlaksana dengan baik. Serta, menekankan bahwa partai Gerindra tidak akan melupakan pengorbanan kawan-kawan seperjuangannya.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto sebagai penerima amanah yang berstatus sosial selaku ketua umum partai gerindra, peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penyokong dari wacana yang diangkat melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul berupa desideratif dimana penutur menjelaskan adanya kemauan untuk menjalankan amanah yang diberikan. dan modus optatif yang merujuk kepada harapan agar seluruh partai pengusung dapat terus melakukan perjuangan dan pengorbanan untuk mengsucceskan amanah dimaksud.

Konteks wacana yang terkandung pada bagian wacana pidato berikutnya adalah Prabowo Subianto yang tidak pernah ingkar janji, hal itu dapat kita lihat pada kutipan berikut ini.

(9) Karena itu saya sampaikan di sini bahwa mungkin ada janji saya di sini, yang perlu diingat Prabowo Subianto tidak pernah lupa janji yang diberikan, karena itu saya berjuang keras agar kawan-kawan koalisi ini harus juga bisa berhasil dalam pemilu yang akan datang. Karena itu saya minta saudara cawapres Sandiaga Uno supaya kampanye dengan PKS, PAN, Demokrat untuk sama-sama bantu kawan-kawan kita. Juga Berkarya tentunya. Hanya waktu itu maaf Berkarya belum punya kursi, tidak apa-apa mudah-mudahan menyusul. (D-9/Kon/H-4/Prf-2)

Proses yang terkandung ialah sikap penutur untuk memperjuangkan keberhasilan kawan-kawan koalisi dalam pemilu nantinya. tujuan jangka panjangnya ialah, sikap berjung dengan keras yang dimiliki Prabowo Subianto dengan mengajak Sandiaga Uno untuk berusaha bersama para partai pengusung agar mencapai keberhasilan memenangkan pemilihan Presiden dan wakil Presiden, keberhasilan bagi kawan-kawan koalisi, dan juga harapan dan dukungannya bagi partai pendukungnya yaitu partai berkarya.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto sebagai penerima amanah yang berstatus sosial selaku ketua umum partai gerindra, peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penyokong dari wacana yang diangkat melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul berupa persuasif mengajak keluarga besar partai gerindra, para koalisi dan kawan-kawan pendukungnya, untuk berjuang bersama dan saling mendukung.

Masih berkaitan dengan konteks sebelumnya, pada wacana berikut mengandung konteks kesatuan para pejuang kemenangan. Serta mengandung proses penalaran mengenai hal-hal atau kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

(10) Tapi saya punya pemikiran, apapun terjadi kita tidak akan tinggalkan kawan-kawan kita. Dan kalau perlu, kita tawarkan mari kita lakukan fusi menjadi satu kekuatan. Ini baru pemikiran, belum tentu masuk akal, boleh kan pemikiran boleh. Kenapa, kita satu jiwa satu perjuangan. (D-10/Kon/H-4/Prf-3)

Tujuan jangka pendek dari pemaparan di atas adalah memberi pengulangan atau penekanan agar meyakini janji penutur kepada para kawan pendukung dan koalisi untuk bersatu dalam perjuangan dan meraih kemenangan. bahkan akan terus bersatu walaupun jika hal yang nantinya terjadi pun tidak sesuai harapan, dan tujuan jangka panjangnya ialah penutur ingin adanya tindak lanjut untuk suatu hubungan atau kerja sama jangka panjang antara gerindra bersama koalisi bahkan partai pendukung lainnya.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai gerindra, peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penyokong dari wacana yang diangkat melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul adalah persuasif dimana penutur mengajak agar persatuan antar koalisi harus terus dipertahankan karena merasa memiliki satu jiwa dan perjuangan.

Bagian dari wacana pidato berikut mengandung konteks keadaan Negara dalam keadaan sulit, dan mengandung proses pemikiran mengenai keadaan Negara yang sebenarnya dalam keadaan sulit dan dalam arah yang salah yang tertutupi dengan kalimat bahwa semua dalam keadaan baik. Hal itu dapat kita simak pada kutipan di bawah ini.

(11) Jadi saudara-saudara, kita terima amanah karena negara dalam keadaan sulit, dalam arah yang tidak benar. Ada yang selalu mengatakan, "enggak, semua baik, negara baik ekonomi bagus, siapa bilang harga-harga tidak terjangkau oleh rakyat". Kalian yang tahu keadaan sebenarnya. Betul. (D-11/Kon/H-5/Prf-1)

Tujuan jangka pendek dari pemaparan kutipan konteks wacana diatas adalah pemaparan keadaan Negara saat ini yang sebenarnya sulit dan hal yang dialami atau diketahui sendiri oleh masyarakat. Dan tujuan jangka panjangnya ialah secara tidak langsung memaparkan bahwa sosok Prabowo dan Sandiaga hadir untuk menjalankan amanah dan merubah keadaan sulit Negara dan menjalankan dalam arah yang lebih baik.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai Gerindra, peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penyokong dari wacana yang diangkat melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul adalah edukatif yaitu memberi pengertian kepada masyarakat untuk jeli terhadap keadaan Negara yang sebenarnya tidak baik-baik saja karena mereka sendiri yang sebenarnya mengalami keadaan sulit tersebut.

Wacana berikutnya mengandung konteks keyakinan untuk memperbaiki keadaan Negara, dan mengandung proses penalaran bahwa penutur bersama timnya mampu memperbaiki keadaan Negara yang sulit dan tidak benar ini dengan cepat.

(12) Saudara-saudara sekalian, kalau saya bersama tim saya kalau kami tidak yakin kita bisa memperbaiki keadaan negara ini dengan cepat, kita tidak akan maju jadi capres. Saya siap maju karena saya yakin kita dapat memperbaiki keadaan negara dalam waktu singkat. Karena itu kalian datang ke sini karena kalian laksanakan tugas kalian sebagai warga negara, kalian punya kesadaran politik. Sebuah negara modern adalah negara di mana warga negaranya punya kesadaran untuk mengabdikan dan saudara-saudara telah memutuskan untuk mengabdikan di bidang politik. (D-12/Kon/H-5/Prf-4)

Tujuan jangka pendek dari pemaparan konteks wacana di atas adalah memaparkan keyakinan dan keadaan siap maju sebagai capres dan keyakinan juga kesiapan untuk mengubah keadaan negara secara cepat. Sedangkan, tujuan jangka panjangnya ialah memaparkan dan menghimbau masyarakat untuk memiliki kesadaran dan pengabdian dalam berpolitik, serta memberikan kepercayaan penuh kepada capres dan cawapres nomor urut dua yang menyatakan kekuasaannya untuk memperbaiki keadaan negara dalam waktu singkat. (Eriyanto, 2011) setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai Gerindra, peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penyokong dari wacana tersebut yang diangkat melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul adalah persuasif dimana penutur memberi pengaruh kepada masyarakat untuk yakin pada kemampuan dirinya dan mengajak warga masyarakat agar memiliki kesadaran dan turut mengabdikan pada bidang politik.

Wacana berikutnya mengandung proses pemikiran penutur terhadap perubahan nasib anak cucu bangsa menjadi lebih baik, dan mengandung konteks tugas dan tanggung jawab dari warga Negara bangsa Indonesia.

(13) Saudara-saudara, tugas warga negara adalah ikut bertanggung jawab atas jalannya negara tersebut. Saudara masuk politik saya yakin saudara ingin tentukan baik buruknya negara kita. Saudara berpolitik karena saya yakin saudara ingin nasib anak cucu lebih baik dari nasibmu sendiri. (D-13/Kon/H-6/Prf-1)

Tujuan jangka pendek dari wacana di atas adalah pemaparan mengenai tugas sebagai warga Negara ialah bertanggung jawab atas jalannya Negara tersebut dan salah satu caranya ialah dengan ikut atau turut serta dalam bidang politik, sedangkan tujuan jangka panjangnya ialah pemaparan mengenai terwujudnya harapan atau cita-cita yang besar bagi nasib baik para pewaris bangsa ini, yang merupakan hasil dari keikutsertaan warga masyarakat saat ini pada bidang politik.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai Gerindra, peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penyokong dari wacana yang diangkat melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul adalah persuasif dan optatif yang mengajak masyarakat untuk ambil bagian didalam bidang politik dengan harapan nasib anak cucu bangsa ke depannya lebih baik dibandingkan saat ini.

Kutipan berikut mengandung proses pemikiran yang mengandung Konteks wacana mengenai keinginan hidup sejahtera tanpa intimidasi.

(14) Apakah salah kita ingin rakyat kita hidup sejahtera. Kenapa kita harus tunduk-tunduk, kenapa harus diam diintimidasi, kenapa ulama-ulama kita ditakut-takuti. Habib Rizieq difitnah, negara macam apa. Mbak Neno diserang oleh preman-preman, tapi preman-preman itu ada yang membekingi, mobil beliau dibakar di depan rumah, apa negara ini yang kita inginkan. (D-14/Kon/H-6/Prf-3)

Tujuan jangka pendeknya ialah pemaparan mengenai adanya ketidakadilan dan intimidasi yang terjadi bukan hanya kepada masyarakat tetapi juga pada kaum-kaum ulama atau agamawi. Dan tujuan jangka panjangnya adalah menyatakan bahwa Negara atau bangsa yang benar adalah Negara yang memeberikan hak kepada masyarakatnya untuk hidup sejahtera juga Negara yang melindungi kaum ulama atau agamawi bukan justru sebaliknya seperti keadaan saat ini yang nyatanya berbanding terbalik.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai Gerindra, peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penyokong dari wacana yang diangkat melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul adalah persuasif dan obligatif mengajak masyarakat untuk berpikir mengenai kerancuan yang terjadi pada bangsa ini serta harapan untuk merubah keadaan yang tidak menyenangkan ini, demi terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

Kutipan wacana selanjutnya mengandung Konteks wacana mengenai Demokrasi atau kekuasaan rakyat yang mengandung proses pemikiran. Hal itu dapat kita lihat pada pemaparan dibawah ini.

(15) Saudara-saudara sekalian, kita telah memilih demokrasi sebagai jalan terbaik. Demokrasi artinya rakyat yang berkuasa, demokrasi artinya rakyat menentukan pemimpin-pemimpinnya. Demokrasi berarti rakyat berhak mengganti pemimpinnya kalau rakyat menghendaki. Kenapa, harus ribut ganti pemimpin. Kalau pilot pesawat

sudah kelihatan kurang handal kan lebih baik pikirku diganti. Kalau pengemudi taksi kelihatannya salah jalan terus, apa enggak lebih baik diganti. ganti Camat, ganti Bupati biasa. (D-15/Kon/H-6/Prf-4)

Tujuan jangka pendeknya adalah memaparkan atau mengingatkan kembali tentang apa itu demokrasi yang selama ini dipilih menjadi jalan terbaik bagi bangsa yang besar ini, sedangkan tujuan jangka panjangnya ialah atas dasar demokrasi masyarakat berhak memilih, menetapkan, bahkan mengganti pemimpin sesuai dengan kehendak masyarakat secara bersama tentunya.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai Gerindra, peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penyokong dari wacana yang diangkat melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul berupa persuasif manipulatif yaitu bersifat mempengaruhi dengan alasan-alasan yang implisit, menggunakan retorika yang secara halus namun tidak secara terang-terangan menyatakan pemikiran penutur bahwa rakyat berkehendak untuk menetapkan pemimpin bangsa yang lebih baik. (Linda dan Shan, 2006) retorika adalah seni kuno yang mengajarkan bagaimana berbicara secara elegan dan persuasif seni kuno ini sering digunakan oleh para politisi agar bisa memperkuat dampak yang ditimbulkan oleh ucapan mereka

Kutipan wacana berikutnya mengandung konteks wacana sang proklamator yang rela melepas jabatannya demi keselamatan rakyat.

(16) Saudara-saudara, proklamator kita, pendiri bangsa kita Bung Karno, tahun 65 kalau dia mau terus bertahan Indonesia bisa perang saudara. Beliau memilih turun, demi rakyat bisa selamat. Kita di sini banyak angkatan 66 di sini, Pak Amien Rais semua. Kita saksi sejarah bahwa pada saat itu rakyat masih banyak sekali yang cinta dengan Bung Karno. Kalau Bung Karno egois, kalau Bung Karno hanya memikirkan kekuasaan, bisa saja beliau katakan pilih Soeharto atau Sukarno. Dan bangsa kita bisa pecah. (D-16/Kon/H-7/Prf-1)

Tujuan jangka pendek dari kutipan di atas adalah pemaparan kisah sejarah kepemimpinan sang proklamator Ir. Soekarno, dan tujuan jangka panjangnya ialah memberi pernyataan bahwa para pemimpin bangsa saat ini seharusnya memiliki sifat dan pikiran seperti sang proklamator, yaitu mementingkan atau monomer satukan rakyat, bangsa, dan negara, bukannya mementingkan ego dan kekuasaan semata.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai Gerindra, dan saksi hidup kejadian mundurnya Soekarno. peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penyokong dari wacana yang diangkat melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul berupa edukatif dan persuasif, karena wacana ini mengedukasi audiens tentang kejadian-kejadian yang merupakan sejarah bangsa tetapi juga mempengaruhi aparat pemerintahan untuk menjunjung tinggi kepentingan rakyat dan bukan keegoisan akan kekuasaan semata.

Kutipan wacana berikutnya mengandung konteks wacana masa kepemimpinan Soeharto yang tidak ingin berkuasa dengan senjata.

(17) Sama tahun 1998, Pak Harto juga demikian, Pak Harto mengatakan tidak ingin berkuasa dengan senjata. Saya saksinya. satu minggu demonstrasi beliau langsung turun. Apa yang saya katakan, saudara-saudara, para elite janganlah memaksakan kehendak melawan kehendak rakyat. Marilah kita hormati kehendak rakyat apa pun keputusan rakyat. (D-17/Kon/H-7/Prf-2)

Tujuan jangka pendek dari kutipan di atas adalah pemaparan kisah sejarah kepemimpinan Soeharto dan tujuan jangka panjangnya adalah memaparkan ketika rakyat menghendaki sesuatu pemimpin atau pemerintah harus sigap dan peka terhadap apa yang menjadi kehendak rakyat tersebut.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai gerindra dan selaku saksi saat Soeharto mundur dari jabatannya. peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penyokong dari wacana yang diangkat melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul berupa desiderative dan obligatif yang mengajak para pemimpin atau elite-elite politik untuk tidak memaksakan kehendak. Namun, mau dan harus mengikuti kehendak dari pada rakyat.

Bagian kutipan wacana selanjutnya mengandung konteks wacana ketidakadilan hakim-hakim Mahkamah Konstitusi, serta mengandung proses pemikiran yang disampaikan oleh Prabowo terkait kejanggalan para hakim MK yang tidak mau membuka bukti-bukti yang diberikan oleh pihaknya.

(18) Saya sudah buktikan tahun 2014 sebetulnya pihak kami merasa diperlakukan dengan tidak benar. Hakim-hakim MK tidak mau buka bukti-bukti yang kami bawa. Tapi kami mengalah kami terima bahkan saya datang pada pelantikan lawan saya. Ada yang enggak pernah datang kalau lawannya dilantik. Kasih tangan aja enggak mau. (D-18/Kon/H-7/Prf-3)

Tujuan jangka pendek dari pemaparan wacana tersebut adalah menyampaikan masalah keberpihakan para hakim MK terhadap tim lawan, dan ketidakadilan terhadap tim penutur pada pemilihan Presiden tahun 2014, dan tujuan jangka panjangnya adalah menyampaikan sikap lapang dada penutur untuk menerima penolakan bukti-bukti yang ia ajukan kepada MK walaupun menurutnya itu bukanlah suatu keadilan serta, kebesaran hati Prabowo untuk menghadiri pelantikan lawannya pada saat itu, dan ini merupakan pernyataan bahwa sekalipun ia pernah mengalami ketidakadilan ia akan tetap berjuang untuk pemilihan presiden tahun 2019 ini.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai gerindra, dan saksi hidup kejadian mundurnya Soekarno. peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penyokong dari wacana yang diangkat melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul

‘deklaratif’ yang menunjukkan sikap netral menanggapi kekalahan yang dialami pada pemilihan Presiden tahun 2014.

Kutipan pada wacana pidato berikut mengandung konteks wacana wujud demokrasi di Indonesia serta mengandung proses pemikiran Prabowo terkait penilaiannya terhadap system demokrasi di Indonesia.

(19) Saudara-saudara, demokrasi wujudnya adalah nyoblos surat suara dimasukkan ke kotak. Itu demokrasi. Jadi Pak Gubernur bicara sepak bola. Kalau kita diajak main sepak bola, kita sudah tahu wasitnya berpihak, hakim garisnya berpihak, untuk apa kita ikut. (D-19/Kon/H-7/Prf-4)

Tujuan jangka pendek dari pemaparan kutipan di atas adalah memberitahu bagaimana wujud dari kegiatan demokrasi di Indonesia, dan tujuan jangka panjangnya adalah secara tidak langsung mengkritik kegiatan demokrasi di Indonesia yang terbilang kurang atau bahkan tidak adil, dimana hal ini disamakan dengan mengikuti kegiatan sepak bola namun sebelum ikut bertanding dilapangan kita sudah tahu pada siapa wasitnya berpihak, maka tentu kita tahu siapa yang akan jadi pemenangnya.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan oleh individu yakni Prabowo Subianto, yang berstatus sosial sebagai ketua umum nasional partai Gerindra dan juga maju sebagai calon presiden Republik Indonesia periode 2019-2024. Peran bahasa menjalankan fungsinya sebagai penyokong (tambahan) untuk membantu menjelaskan wujud demokrasi di Indonesia yang tidak netral menurut penutur dari pemaparan opini yang dipaparkan melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul ‘persuasif’ dimana penutur mengajak masyarakat untuk lebih kritis menilai bagaimana sebenarnya sistem demokrasi di Indonesia berdasarkan penilaian penutur.

Kutipan wacana selanjutnya mengandung konteks perjuangan sekjen-sekjen partai koalisi dan para tim serta mengandung proses pemikiran tentang kepemimpinan DPT oleh KPU.

(20) Tapi saya terima kasih sekjen-sekjen partai koalisi dan timnya, kalian berjuang keras bolak balik menghadap KPU dan Bawaslu. Kita patut juga menghargai KPU dan Bawaslu yang sekarang. DPT yang tadinya kita khawatir puluhan juta nama-nama hantu ternyata sekarang sudah agak dibersihkan. Saya terima kasih, saya hormat sama partai-partai koalisi yang membersihkan DPT dan mereka KPU masih mengizinkan kita untuk terus membersihkan dan mempelajari DPT itu. (D-20/Kon/H-7/Prf-5)

Tujuan jangka pendeknya adalah penyampaian ucapan terima kasih atas perjuangan sekjen-sekjen koalisi dan tim. juga KPU atas perizinan untuk bekerja sama mencegah kekhawatiran yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjangnya ialah pemaparan tahap-tahap persiapan agar kegiatan pemilu Presiden Indonesia 2019-2024 berjalan dengan system yang baik dan benar.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai Gerindra, peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penyokong dari wacana yang diangkat melalui

medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul adalah optatif yaitu menunjukkan harapan dari penutur agar kekeliruan terhadap DPT yang selama ini terjadi dapat terselesaikan.

Konteks wacana yang terkandung pada kutipan berikut adalah kegiatan politik uang yang masih dijalankan. Serta mengandung proses pemikiran mengenai bagaimana cara menanggapi kegiatan politik uang tersebut.

(21) mereka punya anggaran yang luar biasa, mereka punya uang. Kita sampaikan ke rakyat kalau dikasih uang, terima uang itu, terima uang itu karena itu uang rakyat sendiri. Kalau sudah terima uang silakan coblos sesuai hati nurani masing-masing. (D-21/Kon/H-8/Prf-2)

Tujuan jangka panjang dari pemaparan konteks di atas adalah pemaparan mengenai besarnya anggaran yang dimiliki oleh lawan dari pasangan calon presiden nomor urut dua. juga pemaparan tentang bagaimana rakyat yang harus memilih calon presiden pilihannya sesuai dengan hati nurani.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai Gerindra, peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penyokong dari pemaparan opini mengenai politik uang. wacana diangkat melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul berupa persuasif dimana ujaran penutur yang bersifat mempengaruhi sistem atau pola pikir yang harus masyarakat miliki, dalam menanggapi kegiatan politik uang pada pemilihan Presiden nanti.

Konteks wacana yang terkandung pada kutipan pidato selanjutnya adalah upaya mencari-cari kesalahan Prabowo Subianto oleh pihak-pihak tertentu, dan terdapat proses penafsiran pemikiran oleh penutur terkait kejadian-kejadian pemberitaan yang tidak baik tentang dirinya.

(23) Jadi ada upaya selalu mencari-cari kesalahan. Suatu saat saya dibilang Islam garis keras, besoknya saya dibilang kurang Islam. Saya enggak bisa jadi imam salat katanya. Ya saya merasa tahu diri. Betul? Yang jadi imam ya harus orang yang lebih tinggi ilmunya. Betul? Saya tidak takut mengakui saya merasa tidak pantas saya menjadi imam salat. Lebih baik saya ikuti imam yang lebih tinggi ilmunya dari saya. Untuk apa saya bohong? Untuk apa saya pura-pura pada kalian? (D-23/Kon/H-8/Prf-6)

Tujuan jangka pendek dari kutipan di atas adalah pemaparan mengenai penolakan atas pernyataan-pernyataan yang berlebihan terkait ilmu keagamaan yang dimiliki oleh penutur, penutur tidak ingin berpura-pura jika ia lebih baik meneladani orang dengan ilmu agama yang lebih tinggi dari dirinya.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai Gerindra, peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penjelas atas pernyataan-pernyataan yang bersifat menyudutkan penutur melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan

menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul adalah deklaratif yaitu menyatakan sikap netral penutur dalam menanggapi isu-isu tentang dirinya.

Pada kutipan pidato berikut ini mengandung konteks wacana mengenai banyaknya dukungan yang datang kepada pihak Prabowo beserta partai pendukung dan koalisi yang ada. Serta mengandung proses penafsiran penutur bahwa banyaknya dukungan atas maksud baik Prabowo beserta timnya.

(24) Saudara-saudara sekalian, anggap dukungan ke kita tapi kita jangan euforia, kita jangan sombong, kita jangan angkuh, percaya Tuhan selalu membela pihak yang benar. Kita berada di jalan yang benar, kita ingin menyelamatkan masa depan bangsa kita. Kita memiliki pemahaman, kita memiliki tenaga-tenaga ahli, kita yakin kita akan memperbaiki bangsa dan negara ini dan kita tegas mengatakan apabila kita menerima mandat dari rakyat kita akan bentuk pemerintahan yang terbaik yang kita bisa bentuk. (D-24/Kon/H-10/Prf-3)

Pemaparan konteks di atas mengandung tujuan jangka pendek yakni memaparkan optimisme yang harus disertai dengan kerendahan hati oleh penutur bersama tim kerjanya atas kenyataan bahwa banyaknya dukungan yang ia peroleh. Sedangkan tujuan jangka panjangnya ialah memaparkan kembali bagaimana SDM yang dimiliki oleh Penutur beserta kabinetnya yang jika terus didukung untuk memenangkan pemilihan presiden nantinya akan membentuk pemerintahan yang terbaik untuk membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik. Sacks sebagai ahli bahasa menjelaskan bahwa kategori sosial atau label-label identitas, seringkali dilontarkan kepada kelompok tertentu oleh kelompok lain di mana kelompok yang melontarkan label ini adalah kelompok yang lebih kuat posisinya dari pada yang dilontari label, dan bahkan kelompok ini bisa jadi menggunakan label ini untuk membuat penilaian atau penghakiman sosial terhadap kelompok yang dilabeli.

Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai Gerindra, peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penjelas konteks wacana di atas melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul adalah persuasif mengandung ajakan untuk bersifat rendah hati walaupun dengan banyaknya dukungan dan keahlian yang dimiliki, harus percaya bahwa Tuhan berpihak kepada orang benar.

Bagian dari wacana pidato berikut ini mengandung konteks wacana memilih para calon wakil rakyat yang berkomitmen melakukan pemberantasan korupsi.

(25) Kita akan memilih putra-putri terbaik dari mana pun asalnya. Asal mereka commit tidak akan melakukan korupsi, saudara-saudara sekalian. Korupsi adalah penyakit, yang harus kita basmi. Korupsi ini yang menghabiskan kekayaan kita, korupsi yang membuat rakyat kita selalu menerima gaji dan upah yang kecil bahkan tidak ada pembangunan yang dirasakan di Indonesia. Pembangunan di Indonesia ialah pembangunan di Indonesia bukan pembangunan untuk rakyat Indonesia. (D-25/Kon/H-11/Prf-1)

Tujuan jangka panjang dari konteks wacana di atas adalah pemaparan penutur terkait pemberantasan dan akibat dari korupsi yang akhirnya membuat ketidaksejahteraan dirasakan oleh rakyat Indonesia. Peran agen dalam wacana ini dijalankan secara individu oleh Prabowo Subianto yang berstatus sosial selaku ketua umum partai Gerindra, peran bahasa disini menjalankan fungsinya sebagai bahasa tambahan atau penjelas bagaimana bahasa politik berusaha untuk mengubah ideologi dari masyarakat dengan menggunakan implikatur di mana implikatur ini digunakan untuk menyiratkan atau mengimplikasikan bahwa si politisi sebagai penutur beserta pendengarnya sepakat bahwa situasi bisa dibuat lebih baik dari yang sekarang (Linda dan Shan 2007).

Pemaparan wacana melalui medium (sarana) surat kabar elektronik TEMPO.CO dengan menggunakan saluran grafis (tulisan). Modus retorik yang muncul adalah persuasif ajakan penutur kepada masyarakat untuk memilih para wakil dan bersama-sama berkomitmen untuk memberantas korupsi dan mensejahterakan rakyat Indonesia.

2. Inferensi Wacana

Sebuah Pekerjaan bagi pendengar dan pembaca yang selalu terlibat dalam tindak tutur selalu harus siap dilaksanakan ialah inferensi atau penarikan kesimpulan untuk mampu memahami informasi (maksud) dari penutur atau penulis melalui penyampaian atau tulisannya. Berdasarkan konteks wacana pidato Prabowo Subianto yang telah dianalisis pada paragraf-paragraf yang ada, penulis dapat menarik simpulan-simpulan dari isi pidato tersebut sebagai berikut :

(1) Saudara sekalian, Konferensi Nasional ini kita lakukan sebelum kita melaksanakan suatu pekerjaan yang sangat besar. Dua tahun lalu, kita juga melakukan pertemuan kader Gerindra seluruh Indonesia. Waktu kita menghadapi pemilihan gubernur DKI. Waktu itu juga pekerjaan besar. Kenapa? Karena pemilihan gubernur waktu itu, menjadi pertarungan antara kekuatan yg membela kebenaran dan keadilan dengan kekuatan yang ingin memperpanjang keadaan yang tidak benar dan tidak adil. (D1/TW/H-2/Prf-1)

Simpulan atau inferensi di atas ialah Prabowo menjelaskan bahwa seluruh tim pendukungnya harus belajar dari pengalaman yaitu pertarungan mereka mengalahkan ketidakbenaran dan ketidakadilan pada pemilihan Gubernur DKI yang lalu, dan perjuangan yang sama pun harus dilakukan pada kegiatan pemilihan calon Presiden 2019 yang juga merupakan suatu pekerjaan besar.

(2) Saudara, saat itu saya kumpulkan Partai Gerindra di padepokan pencak silat. Dan Gerindra adalah partai yang lama berdiri dari bawah, dari sejak lama kita tidak pernah kita beri uang ke daerah-daerah. Betul? (Betul). Ternyata Partai Gerindra, tanpa uang masih kompak, masih setia dan masih berjiwa militan. (D2/TW/H-2/Prf-3)

Berdasarkan pemaparan kutipan inferensi di atas, inferensi wacana ini memaparkan bahwa keberadaan partai Gerindra benar-benar ada sejak lama dengan suatu usaha dari titik nol, hal itu membuat sampai sekarang partai Gerindra yang adalah pemimpin, kader-kader, juga anggota-anggota, bahkan relawannya tetap kompak dan bersemangat tinggi walaupun tanpa santunan dana seperti halnya yang sering dilakukan oleh partai-partai lain.

(3) Saudara2, saya tidak akan panjang lebar, tapi saya katakan, bahwa saya memanggil di Konferensi Nasional ini, sebelum kita melaksanakan pekerjaan yang besar yaitu saya menganggap Konferensi Nasional ini adalah taklimat sebelum kita maju ke medan laga menyelamatkan bangsa dan negara. (D3/IW/H-2/Prf-5)

Inferensi wacana ini memaparkan bahwa kegiatan Konferensi Nasional partai Gerindra ini dilaksanakan sebagai suatu peristiwa penting sebagai pemberian arahan dan informasi yang tepat untuk mempersiapkan diri melaksanakan pekerjaan besar yaitu mengikuti pertarungan pemilihan Presiden Indonesia tahun 2019-2024.

(4) Jadi saudara, sudah dikatakan, kita merasakan getaran rakyat, kita merasakan rakyat ingin perubahan, rakyat ingin perbaikan, rakyat ingin pemerintah yang bersih dan tidak korupsi. Betul? (Betul). Karena itu kita tidak bisa kalah. Kita tidak boleh kalah. Kalau kita kalah, negara ini bisa punah. Karena elite Indonesia selalu mengecewakan, selalu gagal menjalankan amanah dari rakyat Indonesia. (D4/IW/H-3/Prf-1)

Berdasarkan kutipan inferensi wacana di atas, opini yang disampaikan oleh Prabowo Subianto selaku penutur memaparkan bahwa pemerintah selama ini tidak dapat merasakan apa yang sebenarnya menjadi keinginan dan kemauan rakyat akan adanya perubahan pada sistem pemerintahan yang bebas korupsi. Namun Prabowo yakin bahwa dirinya tau dan mampu mewujudkan apa yang menjadi keinginan rakyat, dan untuk merubah segala hal yang mengecewakan dan mewujudkan keinginan rakyat tersebut mereka harus memenangkan pemilihan Presiden nantinya. Karena kalau sampai mereka kalah tidak akan ada perubahan yang membahagiakan.

(5) Sudah terlalu lama elite yang berkuasa puluhan tahun, sudah terlalu lama mereka memberi arah keliru. Sistem yang salah. Dan saya katakan, bahwa sistem ini kalau diteruskan akan mengakibatkan Indonesia lemah. Indonesia semakin miskin, dan semakin tidak berdaya bahkan bisa punah. (D5/IW/H-3/Prf-2)

Inferensi dari kutipan wacana di atas ialah Prabowo menyatakan bahwa para elite dengan kekuasaannya selama puluhan tahun yang dipercaya oleh rakyat tidak membawa dampak yang baik bagi bangsa ini, justru terus dan terus menjalankan sistem yang keliru bahkan salah, dan semua itu harus dirubah, diperbaiki, dibenahi. jika tidak akan memperburuk keadaan bangsa Indonesia yang akhirnya akan membawa bangsa ini kepada kehancuran yang tidak mampu lagi teratasi.

(6) Jadi saudara-saudara, kita terima amanah karena negara dalam keadaan sulit, dalam arah yang tidak benar. Ada yang selalu mengatakan, "enggak, semua baik, negara baik ekonomi bagus, siapa bilang harga-harga tidak terjangkau oleh rakyat". Kalian yang tahu keadaan sebenarnya. Betul. (D6/IW/H-5/Prf-1)

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa perekonomian bangsa yang selama ini dikatakan baik-baik saja nyatanya tidaklah demikian, buruknya perekonomian dialami dan dirasakan oleh rakyat, jadi rakyatlah yang paling tahu keadaan sebenarnya, keadaan inilah yang membuat Prabowo dan Sandiaga tergerak untuk menerima amanah, dan memiliki keinginan untuk memperbaiki keadaan yang ada.

(7) Jadi saudara-saudara sekalian kalian bangga atau tidak kita setingkat Burkina Faso. Bahkan saya yakin itu jenderal-jenderal purnawirawan letak Burkina Faso pun tidak

tahu. Bukan kita membanggakan diri tapi tidak pantas negara terbesar keempat yang begitu kaya, tidak pantas rakyatnya banyak yang miskin.
(D7/IW/H-5/Prf-3)

Inferensi dari kutipan ujaran Prabowo Subianto di atas ialah, betapa mirisnya keadaan bangsa ini, bangsa yang besar dengan kekayaan yang melimpah tidak pantas jika banyak rakyatnya mengalami kemiskinan, sungguh suatu ketidakpantasan jika bangsa yang besar ini rakyatnya harus mengalami keadaan setingkat dengan Burkina Faso yang merupakan salah satu negara termiskin di dunia yang separuh penduduknya hidup di bawah ambang kemiskinan.

(8) Saudara-saudara sekalian, kalau saya bersama tim saya kalau kami tidak yakin kita bisa memperbaiki keadaan negara ini dengan cepat, kita tidak akan maju jadi capres. Saya siap maju karena saya yakin kita dapat memperbaiki keadaan negara dalam waktu singkat. Karena itu kalian datang ke sini karena kalian laksanakan tugas kalian sebagai warga negara, kalian punya kesadaran politik. Sebuah negara modern adalah negara di mana warga negaranya punya kesadaran untuk mengabdikan dan saudara-saudara telah memutuskan untuk mengabdikan di bidang politik. (D8/IW/H-5/Prf-4)

Pada kutipan di atas menjelaskan besarnya keyakinan Prabowo Subianto dan timnya yang akan mampu memperbaiki keadaan negara ke arah yang lebih baik secara cepat dengan waktu yang singkat, dan keyakinan itu diperkuat dengan keikutsertaan warga untuk mengabdikan di bidang politik.

(9) Saudara-saudara, tugas warga negara adalah ikut bertanggung jawab atas jalannya negara tersebut. Saudara masuk politik saya yakin saudara ingin tentukan baik buruknya negara kita. Saudara berpolitik karena saya yakin saudara ingin nasib anak cucu lebih baik dari nasibmu sendiri. (D9/IW/H-6/Prf-1)

Inferensi dari kutipan di atas memaparkan bahwa warga negara memiliki peran penting dan ikut bertanggung jawab atas keberlangsungan negaranya, dan warga negara yang turut mengambil bagian dalam berpolitik adalah orang-orang yang ingin menentukan nasib baik bagi bangsa dan negara juga penerusnya.

(10) Kau bekerja, kau kaum ojek, kau banting tulang mencari sesuap nasi untuk anak istrimu. Masa kau rela anakmu tidak lebih baik nasib dari dirimu sendiri. Apa kau tidak bermimpi suatu saat anakmu bisa jadi dokter dan insinyur atau pengusaha. Apa kau tidak mimpi suatu saat anakmu jadi pemilik perusahaan, bukan karyawan. (D10/IW/H-6/Prf-2)

Kutipan di atas merupakan ajakan kepada warga negara untuk memiliki mimpi-mimpi yang luar biasa yaitu memiliki generasi yang maju dan unggul dalam SDMnya, walaupun sebagai masyarakat ekonomi kecil tetapi ketika mereka ikut ambil bagian dalam kegiatan berpolitik, ikut memilih pemimpin yang tepat artinya mereka ikut menentukan nasib baik bagi negara dan mimpi-mimpi untuk generasinya nanti dapat terwujud.

(11) Saudara-saudara sekalian, kita telah memilih demokrasi sebagai jalan terbaik. Demokrasi artinya rakyat yang berkuasa, demokrasi artinya rakyat menentukan pemimpin-pemimpinnya. Demokrasi berarti rakyat berhak mengganti pemimpinnya kalau rakyat menghendaki. Kenapa, harus ribut ganti pemimpin. Kalau pilot pesawat sudah

kelihatan kurang handal kan lebih baik pikirku diganti. Kalau pengemudi taksi kelihatannya salah jalan terus, apa enggak lebih baik diganti. Ganti camat, ganti bupati biasa. (D11/IW/H-6/Prf-4)

Inferensi dari kutipan wacana di atas adalah menekankan bahwa Bangsa Indonesia menganut sistem demokrasi yang artinya kekuasaan ada ditangan rakyat dan pemerintah hanya selaku perantara jadi kalau ada pemerintah yang sudah tidak beres lagi kinerjanya, sudah tidak amanah lagi, sudah tidak mendapat tempat lagi dihati rakyat, rakyat berhak menggantikan dengan pemerintah yang baru.

(12) Saya sudah buktikan tahun 2014 sebetulnya pihak kami merasa diperlakukan dengan tidak benar. Hakim-hakim MK tidak mau buka bukti-bukti yang kami bawa. Tapi kami mengalah kami terima bahkan saya datang pada pelantikan lawan saya. Ada yang enggak pernah datang kalau lawannya dilantik. Kasih tangan aja enggak mau. (D12/IW/H-7/Prf-3)

Kutipan wacana di atas secara langsung menyatakan bahwa ada ketidakadilan oleh MK kepada pihaknya. Hal itu ia rasakan saat ia maju sebagai calon Presiden tahun 2014, tapi ia tetap berbesar hati menerima ketidakadilan tersebut.

(13) Jadi ada upaya selalu mencari-cari kesalahan. Suatu saat saya dibilang Islam garis keras, besoknya saya dibilang kurang Islam. Saya enggak bisa jadi imam salat katanya. Ya saya merasa tahu diri. Betul? Yang jadi imam ya harus orang yang lebih tinggi ilmunya. Betul? Saya tidak takut mengakui saya merasa tidak pantas saya menjadi imam salat. Lebih baik saya ikuti imam yang lebih tinggi ilmunya dari saya. Untuk apa saya bohong? Untuk apa saya pura-pura pada kalian? (D13/IW/H-8/Prf-6)

Inferensinya ialah Prabowo menyadari sungguh bahwa ada banyak upaya untuk menjatuhkan reputasinya selaku calon Presiden 2019-2024, terlebih mengenai hal-hal keagamaan yaitu keimanan dan ilmu keislaman dari seorang Prabowo. hal ini tentu sangat mempengaruhi reputasinya sebagai calon pemimpin Negara yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam

(14) Saudara-saudara sekalian, angin dukungan ke kita tapi kita jangan euforia, kita jangan sombong, kita jangan angkuh, percaya Tuhan selalu membela pihak yang benar. Kita berada di jalan yang benar, kita ingin menyelamatkan masa depan bangsa kita. Kita memiliki pemahaman, kita memiliki tenaga-tenaga ahli, kita yakin kita akan perbaiki bangsa dan negara ini dan kita tegas mengatakan apabila kita menerima mandat dari rakyat kita akan bentuk pemerintahan yang terbaik yang kita bisa bentuk. (D14/IW/H-10/Prf-3)

Kutipan di atas mengandung inferensi sebagai berikut, Keyakinan besar dimiliki oleh Prabowo dan timnya untuk dapat memperbaiki keadaan bangsa ini dengan bentuk pemerintahan yang terbaik yang berisikan orang-orang hebat didalamnya, keyakinan ini terbentuk karena melihat besarnya dukungan yang diperoleh, namun tetap dengan sifat rendah hati dan kebenaran yang dijalani yakin bahwa Tuhan akan turut membelanya dihadapan lawan dengan ketidakbenarannya.

(15) Kita akan memilih putra-putri terbaik dari mana pun asalnya. Asal mereka commit tidak akan melakukan korupsi, saudara-saudara sekalian. Korupsi adalah penyakit, yang harus kita basmi. Korupsi ini yang menghabiskan kekayaan kita, korupsi yang membuat rakyat kita selalu menerima gaji dan upah yang kecil bahkan tidak ada pembangunan yang dirasakan di Indonesia. Pembangunan di Indonesia ialah pembangunan di Indonesia bukan pembangunan untuk rakyat Indonesia.(D15/IW/H-11/Prf-1)

Dari pemaparan kutipan di atas Inferensinya adalah bahwa korupsi adalah sebuah penyakit, oleh sebab itu para anggota legislatif diminta berkomitmen untuk tidak terlibat pada korupsi, sehingga rakyat dapat merasakan kesejahteraan dinegaranya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang “Analisis Pidato Prabowo Subianto dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis” yang adalah informasi faktual setelah dilakukan pendeskripsian penelitian pada pidato Prabowo Subianto mengandung beraneka macam konteks wacana dan inferensi wacana yakni 25 konteks wacana dan 15 inferensi wacana yang berbeda-beda walaupun bahan penelitian yang diambil dari satu teks pidato yang disampaikan oleh satu individu yaitu Prabowo Subianto. Namun kesimpulan secara keseluruhan adalah bahwa konteks dan inferensi yang terkandung ialah mengkampanyekan, antusiasme, kesiapan, dan optimisme pasangan calon presiden dan wakil, tim kemenangan, para pendukung, dan terlebih khusus seluruh keluarga besar Partai Gerindra, dengan penyampaian-penyampaian yang bersifat persuasif untuk memperoleh dukungan lebih agar dapat mencapai suatu keberhasilan pada kegiatan pemilihan Presiden Indonesia tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Thomas, Linda dan Wareing Shang. (2007). *Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta; Lkis.
- Kurniawan, R. Okta. (2003). *Bahasa: Sebuah Kekuatan*. Warta Departemen Pertahanan Republik Indonesia. Vol. 15 No. 1 Mei – Juni 2003. Warta Dephan Online. Biro Humas Setjen Dephan. Jakarta.
- Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Persada, Syailendra. (2018). “Pidato Lengkap Prabowo Subianto Soal Indonesia Punah Jika Kalah Presiden”, <https://nasional.tempo.co/read/1156386/pidato-lengkap-prabowo-soal-indonesia-punah-jika-kalah-pilpres>, diakses pada 10 Februari 2019 pukul 21.30.
- Smarapradhipa. 2005. (<http://winawimala.wordpress.com/author/winawimala/>).